

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Menurut Irawan (2006:35) penelitian kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu variabel terhadap variabel lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen dan melihat variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Dalam penelitian ini data bersumber dari data skunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Ferdinan (2012) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garment yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi sebesar 19 perusahaan. Sub sektor tekstil & garment mencakup keseluruhan pembuatan pakaian, yang meliputi proses pembuatan serat-serat buatan, pembuatan benang, dan proses pembuatan pakaian jadi.

#### **3.2.2 Prosedur pengambilan sampel**

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan jenis purposive sampling, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Go Public pada sub sektor tekstil yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Perusahaan sub sektor tekstil yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan menerapkan *green accounting* pada tahun 2016-2018

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh populasi yaitu 19 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garment yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018, dan berdasarkan kriteria sampel diatas maka diperoleh jumlah sampel 12 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga terdapat 36 perusahaan yang dapat dijadikan sampel akhir pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Kriteria perusahaan sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	18
Perusahaan sub sektor tekstil yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan tidak mengungkapkan <i>green accounting</i> dan <i>corporate social responsibility</i> pada periode 2016-2018	(5)
Jumlah perusahaan yang termasuk dalam kriteria <i>purposive sampling</i>	12
Sampel akhir X 3 Periode (2016-2018)	36

Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2 sampel penelitian

NO	Kode saham	Perusahaan
1.	PBRX	Pan Brothers Tbk
2.	STAR	Star Ptrochem Tbk
3.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
4.	TRIS	Trisula International Tbk
5.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
6.	ARGO	Argo Pantes Tbk
7.	CNTB	Century Textile Industry Tbk
8.	ERTX	Eratex Djaya Tbk

9.	ESTI	Evershine Tex Tbk
10.	MYTX	Apac Citra Center Tex Tbk
11.	POLY	Asia Pasific Vibers Tbk
12.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk

### 3.3 Variabel, operasionalisasi dan pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga bagian. Yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi.

#### 1.3.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2014:58) variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *green accounting*. Menurut Aniela (2012) *green accounting* merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Pada penelitian ini *green accounting* diukur dengan melihat pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. (biaya pencegahan, biaya pendeteksian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal)

#### 1.3.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2014:59) Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen didalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Menurut (Yudharma, Nugrahanti, & Kristanto, 2016) Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai suatu kondisi keuangan perusahaan pada suatu

periode tertentu mengenai aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Pada penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{asset}}$$

### 1.3.3 Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2013:64) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel Independen dengan variabel dependen. dalam penelitian ini variabel moderasi adalah *corporate social responsibility*. Menurut Enawam (2011:160) perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomis dan legal (kepada pemegang *steakholder*) tapi juga kewajiban terhadap pihak lain yang berkepenting (*steakholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban diatas, karena perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi dan memperoleh keuntungan tanpa bantuan pihak lain.

(Dahlia Siregar 2008:85) Kategori pengungkapan CSR menggunakan standar GRI yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. dalam indicator tersebut terdapat kategori yang berjumlah 91 (ekonomi 9, lingkungan 34, tenaga kerja 16, hak asasi manusia 12, sosial 11 dan politik 9). Riswari dan Cahyonowati (2012) pengukuran berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan dan dinotasikan dengan rumus :

$$\text{CSD} = \frac{n}{k}$$

CSD = Indeks pengungkapan CSR perusahaan

n = jumlah item pengungkapan CSR yang dipenuhi

k = jumlah semua item pengungkapan CSR (91 item)

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
<i>Green accounting</i>	<i>Green accounting</i> merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan.	Dengan melihat pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. (biaya pencegahan, biaya pendeteksian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal)
<i>Corporate social responsibility</i>	Pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan masyarakat dimana perusahaan tersebut berada.	$CSD = \frac{n}{k}$
Kinerja keuangan	Gambaran mengenai suatu kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu mengenai aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{asset}}$

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder yang dilakukan dengan studi kepustakaan, data yang di peroleh dari bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Deriyaso (2014), metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat dan mengkaji hal-hal yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal website dan sebagainya. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data skunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel yang diperoleh dari <https://www.idx.co.id>

### 3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi moderasi melalui metode analisis regresi yang dilakukan secara bertahap (*hierarchical regression analysis*). Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan variabel moderasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical package for social science*). Sebelum dilakukannya *hierarchical regression analysis*, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa uji yaitu analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji validitas dan uji moderasi.

### 3.5.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, deviasi standar, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Analisis deskriptif pada penelitian ini untuk membentangkan gambaran atau deskripsi mengenai variabel penelitian yaitu *green accounting*, kinerja keuangan dan *corporate social responsibility*.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga digunakan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang dipakai tidak terdapat multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autikorelasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ghozali (2013), dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik normal probability plot dan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1Sample KS). Ghozali (2013), untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov-Smirnov, dengan pedoman pengambilan keputusan : 1. Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal. 2. Nilai sig > 0,05, distribusi adalah normal. Ghozali (2013), dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal probability plot adalah:

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

#### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) sebagai berikut:

1.  $0 < d < d_l$  maka ditolak, karena tidak ada autokorelasi positif
2.  $d_l \leq d \leq d_u$ , maka tidak ada keputusan artinya Tidak ada autokorelasi positif.
3.  $4 - d_l < d < 4$ , maka ditolak karena tidak ada autokorelasi negatif.
4.  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , maka tidak ada keputusan karena tidak ada autokorelasi negatif.
5.  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka diterima, artinya tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Maka hasil uji autokorelasi harus memenuhi kriteria kelima agar dapat dinyatakan bahwa model bebas dari autokorelasi positif maupun negatif.

#### 3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat nilai toleransi dan lawannya nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Ghazali (2013), model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila toleransi variance di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas. Jika ternyata dalam model regresi terdapat multikolinieritas, maka harus menghilangkan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi.

#### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di - studentized. Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi

Ghozali (2013), analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen *green accounting* dan variabel dependen kinerja keuangan serta menguji apakah *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan. Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan 2 model. Penggunaan 2 model regresi dimaksudkan untuk membandingkan hasil pengujian dari kedua model regresi.

Model Regresi I digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen tanpa memasukkan variabel pemoderasi. Sedangkan untuk Model Regresi II seluruh variabel dimasukkan dalam uji penelitian. Untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi digunakan uji interaksi. variabel pemoderasi digunakan uji interaksi. Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis Regresi Model I Linear Sederhana (simple regression analysis).  $Y = +$   
 $+ \epsilon$ .  
2. Persamaan Regresi Model II MRA (Moderated Regression Analysis):  $Y = +$   
 $+ + + \epsilon$

Keterangan:

Y = kinerja keuangan

= konstanta

= koefisien regresi

X1 = *green accounting*

X2 = *corporate social responsibility*

$X1.X2$  = interaksi antara *green accounting* dan *corporate social responsibility*  $\epsilon$  = error term (tingkat kesalahan penduga)

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

#### 3.5.4.1 Uji t

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara terpisah atau parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas *green accounting* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, terhadap kinerja keuangan yang merupakan variabel dependennya. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Bila probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.5.4.2 Uji regresi moderasi (MRA)

Ghozali (2011), uji MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) . Ghozali (2011) tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent dan variabel dependen.

#### 3.5.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.